

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa merupakan salah satu komponen penting di kehidupan manusia. Manusia tidak akan bisa melanjutkan kelangsungan hidup dengan baik dan teratur tanpa adanya bahasa. Sebagaimana diketahui bersama bahwa bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pikiran atau gagasan oleh manusia, karena fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi. Chaer dan Leoni (2010:14-15) menyatakan bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan. Hal senada diungkapkan oleh Wibowo (2001:3) bahwa bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Penggunaan bahasa merupakan sebuah hal yang sangat menakjubkan terlebih dalam proses penggunaan bahasa pertama yang dimiliki langsung oleh anak tanpa ada pembelajaran khusus mengenai bahasa tersebut. Anak hanya akan merespon ujaran-ujaran yang sering didengarnya dari lingkungan sekitar terlebih adalah ujaran ibunya yang sangat sering didengar oleh anak tersebut. Pada penggunaan bahasa, dikenal beberapa tahapan penggunaan bahasa itu sendiri, penggunaan bahasa pertama itu didapatkan seorang anak secara langsung dari ibunya atau lingkungan yang dekat dengan anak tersebut, sedangkan padapenggunaan bahasa kedua dan seterusnya itu didapatkan seseorang melalui proses pembelajaran.

Maksan (1993:19-20) menyatakan bahwa terdapat dua cara anak memperoleh bahasa. Cara pertama diperoleh secara tidak sadar, informal, serta implisit. Cara pertama ini disebut juga dengan penggunaan bahasa (*language acquisition*). Cara kedua diperoleh dengan adanya kehadiran guru, suasana kelas, dan dituntut adanya kurikulum, serta dilakukan dengan cara sadar. Cara ini disebut sebagai pembelajaran bahasa (*language learning*). Situasi penggunaan bahasa pertama seiring sejalan dengan penguasaan bahasa ibu (*mother tongue*). Proses ini berlangsung pada umur 0;0 sampai 5;0, sedangkan pembelajaran bahasa berlangsung setelah umur 5;0. Hal ini umum terjadi pada anak normal serta pengklasifikasian ini telah disepakati oleh para ahli psikolinguistik. Sidiarto (1999:134) mengemukakan penggunaan bahasa pada anak bergantung pada maturasi otak, lingkungan, perkembangan motorik dan kognitif, integritas struktural, dan fungsional. Apabila terdapat gangguan pada proses perkembangan anak, maka akan berimplikasi pula terhadap pembelajaran bahasa pada anak. Gangguan ini dapat berupa gangguan berbahasa, gangguan pendengaran, keterbelakangan mental, autisme, afasia, dan disleksia.

Objek penelitian ini adalah anak yang berkebutuhan khusus (autisme). Autisme merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya. Anak-anak dengan gangguan autisme biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial, mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan orang. Orang dianggap sebagai objek (benda) bukan sebagai subjek yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi (Hasdianah, 2013:15). Beberapa ciri anak autisme tampak dari

perilaku, interaksi sosial, dan komunikasi. Dari sisi berperilaku anak tersebut tidak peduli terhadap lingkungan tempat dia bermain, dan bergerak tidak terarah (mondar-mandir, lari-lari, putar-putar, lompat-lompat). Dari sisi interaksi, anak autis tidak memiliki keberanian untuk kontak mata, tidak menoleh ketika dipanggil, menghayati dunianya secara berlebih, dan tidak empati terhadap lingkungan sosial. Dari sisi berbahasa, anak autis cenderung lambat berbicara, tidak ada usaha untuk menggunakan potensi gestur tubuh. Hal lain yang berkaitan dengan ciri-ciri anak autis, seperti tertawa dan menangis tanpa sebab yang jelas, serta rasa takut yang berlebihan (Yuwono, 2009:28).

Kemampuan berbahasa anak yang memiliki gejala autisme dapat dilihat sejak usia 14 bulan, dan memiliki gejala yang tetap sejak usia 2 sampai 3 tahun. Pada saat itu, anak autis jarang mengeluarkan suara yang bermakna, seperti yang sering dilakukan anak normal, bahkan ada anak yang cenderung membisu tidak mau bersuara. Namun ditemukan kecenderungan anak autis yang selalu mengulangi kembali apa yang dilafalkan atau diucapkan oleh orang lain. Oleh karena itu kemampuan berbahasa yang baik bagi anak autis diupayakan agar mempertimbangkan karakteristik anak. Selanjutnya peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penggunaan kata dan kalimat pada anak berkebutuhan khusus di pusat pelayanan autis kota Gorontalo.

Adapun penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan kata dan kalimat pada anak berkebutuhan khusus dan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut sehingga dapat meningkatkan dan menambah wawasan bagi peneliti dalam

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi siswa autis. Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan penggunaan kata dan kalimat pada anak berkebutuhan khusus di pusat pelayanan autis kota Gorontalo. Ada pun penelitian ini telah dilakukan selama satu bulan dan merekam kegiatan terapi dari pusat pelayanan autis kota Gorontalo seminggu sekali dengan memperoleh data berupa rekaman video.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Bentuk kata apa sajakah yang digunakan anak berkebutuhan khusus di pusat pelayanan autis kota Gorontalo?
- b. Jenis kata apa sajakah yang digunakan anak berkebutuhan khusus di pusat pelayanan autis kota Gorontalo?
- c. Jenis kalimat apa sajakah yang digunakan anak berkebutuhan khusus di pusat pelayanan autis kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bentuk kata yang digunakan anak berkebutuhan khusus di pusat pelayanan autis kota Gorontalo.

- b. Mendeskripsikan jenis kata yang digunakan anak berkebutuhan khusus di pusat pelayanan autis kota Gorontalo.
- c. Mendeskripsikan jenis kalimat yang digunakan anak berkebutuhan khusus di pusat pelayanan autis kota Gorontalo.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penggunaan kata dan kalimat pada anak berkebutuhan khusus (autisme).
- b. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan khasanah pengetahuan tentang penggunaan kata dan kalimat pada anak berkebutuhan khusus (autisme).
- c. Bagi guru pendamping khusus, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan guru pendamping khusus dalam memahami kata dan kalimat yang digunakan oleh anak berkebutuhan khusus (autisme).
- d. Bagi guru kelas, penelitian ini dapat memberi tambahan informasi dalam melakukan komunikasi dengan anak autis selama pembelajaran dan bahan pertimbangan untuk menentukan pembelajaran yang tepat dan sesuai di kelas.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian dari penelitian yang bertujuan untuk menghindari penafsiran ganda terhadap istilah yang digunakan dalam judul “Penggunaan bahasa pada anak berkebutuhan khusus di Pusat Pelayanan Autis”, maka istilah-istilah dalam judul ini akan dioperasionalkan sebagai berikut.

- a. Penggunaan bahasa adalah pengaplikasian bahasa dalam keseharian baik dalam percakapan atau yang kaitannya dengan pengajaran baik formal maupun non-formal. Menurut carrol bahasa adalah sebuah system yang berstruktural mengenai bunyi dan urutan bunyi bahasa yang sifatnya manasuka, yang digunakan atau yang dapat digunakan dalam komunikasi antar individu oleh sekelompok manusia dan yang secara agak tuntas memberi nama kepada benda-benda.
- b. Kata adalah satuan-satuan bahasa terkecil yang dapat diperoleh sesudah sebuah kalimat dibagi atas bagian-bagiannya, dan mengandung sebuah ide. Kata adalah satuan bebas yang paling kecil, atau dengan kata lain setiap satuan bebas merupakan kata (Kushartanti 2005:151)
- c. Kalimat adalah satuan bahasa atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Kridalaksana mengungkapkan unsur terkecil dari ujaran atau wacana yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dalam bahasa lisan, kalimat ditandai dengan alunan titi nada, disela jeda, diakhiri intonasi, dan diikuti oleh kesenyapan.

d. Anak berkebutuhan khusus (autisme) merupakan kondisi seorang anak, sejak lahir ataupun saat masa balita yang membuat dirinya tidak dapat membentuk hubungan sosial atau komunikasi yang normal. Menurut Wikipedia anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, dan fisik.

Kesimpulannya penelitian ini, memfokuskan pada penggunaan bahasa pada anak berkebutuhan khusus (autisme).